

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ekspresi individual manusia yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam representasi kehidupan yang disajikan melalui penggunaan bahasa dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut sudut pandang lain, sastra adalah produk dari seorang penulis yang memuat ekspresi perasaan, baik yang berasal dari pengalaman pribadi penulis maupun pengalaman orang lain, yang kemudian diolah menjadi sebuah narasi atau cerita (Wardarita, 2022, p. 57). Sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi, karya sastra mengalami perkembangan dan transformasi yang signifikan. Perubahan dalam karya sastra sering kali dipengaruhi oleh hubungan dengan bidang-bidang keilmuan lainnya, seperti ilmu agama, ilmu pengetahuan dan juga karya seni lainnya.

Sebuah karya sastra lahir dari pengalaman pribadi dan batin pengarang yang memunculkan gagasan dan imajinasi setelah terdapat peristiwa atau problem yang menarik. Karya sastra adalah representasi dari kehidupan yang dapat dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat. (Emzir, Rohman, & Wicaksono, 2018, p. 1). Karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga katagori utama, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi memiliki variasi bentuk, termasuk roman, novel, novellet, dan cerpen. Seiring perkembangan zaman diantara berbagai jenis

karya sastra, novel merupakan karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

Novel merupakan sebuah karya sastra prosa naratif yang lebih panjang dari cerita pendek dan umumnya terdiri dari beberapa bab atau bagian yang terkait satu sama lain. Secara tradisional, novel cenderung lebih kompleks dalam plot, karakter, dan tema dibandingkan dengan cerita pendek. Novel juga sering kali menggambarkan kisah-kisah kehidupan karakter utama atau karakter-karakter yang berintraksi dalam berbagai konteks, baik realiti maupun imajinasi. Sebuah novel merupakan gambaran atau cerminan dari kehidupan nyata. (Sari, Fitriani, & Utami, 2023). Seiring perkembangan zaman dan banyaknya penikmat novel dari segala kalangan masyarakat sehingga membuat para sinema-sinema berbakat untuk mengadaptasi novel ke dalam film.

Film merupakan cerminan dari masyarakat yang mana produksinya dilakukan dengan senantiasa merekam perkembangan dan realitas yang ada dalam masyarakat, kemudian memvisualisasikannya melalui layar. Saat ini banyak film yang di produksi untuk layar lebar yang sebagian besar di adaptasi dari sebuah karya sastra novel. Film-film ini menjadi pusat industri kreatif yang telah mapan dikalangan penggemar visual. Film memiliki signifikansi unik diantara berbagai media komunikasi lainnya karena menjadi wadah ekspresi kreatif dan merupakan bagian dari budaya yang memberikan gambaran serta memperkaya kehidupan sosial dengan nilai-nilai positif. Namun, film juga memiliki potensi untuk menimbulkan risiko atau bahaya bagi masyarakat (Saputra, Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya, 2020, hal. 43)

Film sering kali mengalami transformasi saat di adaptasi dari novel yang disebabkan oleh konversi dari medium kata-kata menjadi medium audiovisual. Waktu pada film juga dapat berpengaruh terhadap perubahan, dimana sutradara seringkali melakukan modifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik film bagi penonton. Ketika sebuah novel diadaptasi menjadi film, sering kali terjadi perbedaan pandangan antara pembaca novel dan penonton film. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam film, elemen-elemen seperti cerita, alur, karakter, latar, suasana, dan gaya disampaikan melalui rangkaian gambar yang berkesinambungan. Proses ekranisasi ini pada gilirannya menghasilkan sejumlah perubahan yang signifikan.

Dalam proses ekranisasi dan pengadaptasian ke layar lebar diperlukan kreativitas untuk menyesuaikan alur cerita dengan akurat tanpa mengurangi nilai estetika. Terdapat tiga bentuk perubahan dalam faktor internal antara novel dan film. Menurut Eneste (Qonita, Hapsari, & Ahmad, 2021, p. 80) menyatakan bahwa proses ekranisasi terdiri dari tiga yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut sangat penting untuk menjaga kelengkapan alur cerita agar sesuai dengan durasi film yang telah ditetapkan dan sambil memperhatikan kesinambungan yang tepat dalam narasi. Perubahan-perubahan tersebut tentu juga terjadi pada film *Gadis Kretek* yang di adaptasi dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Perubahan-perubahan ini sangat mencolok dari proses ekranisasi dari novel ke film.

Pemilihan film *Gadis Kretek* karya Kamila andini dan Ifa Ifansyah karena film ini dikemas dengan sangat apik yang berlatar belakang dua zaman yang berbeda

dan diperankan oleh artis-artis senior ternama, seperti Dian sastrowardoyo sebagai Dasiyah yang merupakan pemeran utama, Ario bayu, Putri marino, Arya saloka dan masih banyak lagi pemain lainnya. selain itu film ini juga menceritakan tentang Ario Bayu pemilik pabrik kretek Djaga yang lagi sekarat dan meminta anak bungsunya untuk mencari keberadaan Jeng lyah, untuk mewujudkan keinginan terakhir sang ayah Lebas mencari sosok Jeng lyah, ditengah proses pencarian Lebas bertemu dengan adik Jeng lyah yang merupakan donatur koleksi museum kretek, mereka bekerja sama mencari tahu masa lalu keluarga yang selama ini tak diceritakan. Jeng lyah sendiri adalah anak perempuan pemilik pabrik rokok merdeka yang lihai dalam menentukan tembakau terbaik, keahliannya ditentang pada masa itu karna ia seorang perempuan, namun Jeng lyah sosok yang teguh dan berani menentang tradisi 1960-an demi wujudkan impian dan cintanya.

Selanjutnya, alasan peneliti mengkaji novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala dengan teori ekranisasi adalah karna terdapat banyak perbedaan, perubahan, atau perbandingan antara cerita yang terdapat dalam novel dan film yang di produksi oleh Base Entertainment bekerja sama dengan Fourceolours Film yang di sutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfanyah. Selain itu, Pemilihan Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala karna novel ini menceritakan tentang kisah cinta tahun 60-an dengan latar belakang perkembangan industri kretek pada zaman priode penjajahan Belanda hingga kemerdekaan yang membentuk sejarah dan budaya indonesia dengan latar kota M, Kudus dan Jakarta, sehingga teori ekranisasi dianggap sangat tepat dan mampu menjembatani permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan alasan yang ada membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel dan film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah. Dalam pengkajian ini penelitian lebih memfokuskan pada ekranisasi novel ke film, yang mana pengkajiannya terfokus pada unsur alur, tokoh, dan latar yang di gambarkan dalam film *Gadis Kretek*. Dari penelitian ini nantinya dapat diimplikasikan sebagai bahan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, seperti pembelajaran teks drama, karena nantinya banyak narasi yang dapat dijadikan sebuah drama. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Ekranisasi Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala Ke Bentuk Film *Gadis Kretek* Karya Kamila Andini Dan Ifa Ifansyah Serta Implikasinya Ke Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada inti atau pokok perhatian dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka fokus pada penelitian ini adalah ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* Karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Fokus di atas akan dijabarkan menjadi 3 subfokus penelitian yang akan dibahas, antara lain.

1. Penciutan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah.

2. Penambahan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah.
3. Perubahan bervariasi pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penciptaan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah ?
2. Bagaimanakah penambahan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah ?
3. Bagaimanakah perubahan bervariasi pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penciptaan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah
2. Mengetahui dan mendeskripsikan penambahan pada cerita, tokoh, dan latar dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan bervariasi pada cerita, tokoh, dan latar novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, manfaat praktis dan manfaat teoritis yang dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bahan bacaan yang berkaitan dengan ekranisasi dan juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun pemanfaatan praktis pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi pengajar sastra, pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar dan rujukan dalam proses belajar mengajar sastra baik di sekolah maupun di tingkat universitas.

2. Bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan yang menghibur dan menambah wawasan pembaca dalam mengkaji sebuah karya sastra khususnya ekranisasi dari novel ke film.
3. Bagi penelitian lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang ekranisasi.